

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) DAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SDN SUKARATU 4

Fauzi Fadliansyah

Universitas Primagraha

Email: Fauzifadliansyah26@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Juli 2023

Disetujui Agustus 2023

Diterbitkan September
2023

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas di kelas IV SD Sukaratu 4, diperoleh informasi bahwa pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM, dikarenakan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran disebabkan karena proses pembelajaran yang terjadi dirancang tanpa model pembelajaran yang bervariasi serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak antusias dalam belajar dan siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi metamorfosis hewan. (2) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen*, dengan populasi seluruh siswa SD Sukaratu 4 tahun ajaran 2022-2023, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Analisis data dilakukan pada saat awal pembelajaran (pretest) dan setelah pembelajaran (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu 86,00 dan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 63,33. Hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 26 menggunakan statistik uji *Independent Simple t Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sukaratu 4.

Kata kunci: Hasil Belajar IPA, TS TS, Media Gambar.

ABSTRACT

Based on data obtained from interviews with the homeroom teacher in class IV of SD Sukaratu 4, information was obtained that in science subjects there were still many students whose grades had not reached the KKM, due to students' low understanding of the subject matter. The things that become obstacles in learning are because the learning

process that occurs is designed without varied learning models and the lack of use of learning media in the teaching and learning process so that students are not enthusiastic in learning and students also experience difficulties in understanding the material presented. The purpose of this research is (1) to determine the effect of implementing the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model on student learning outcomes in the social studies subject on animal metamorphosis. (2) to determine the significant differences between the science learning outcomes of experimental class and control class students. (3) to determine students' responses to the application of the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model.

The type of research used was Quasi-experimental, with a population of all Sukaratu Elementary School 4 students for the 2022-2023 academic year, sampling using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this research used tests and non-tests. Data analysis was carried out at the beginning of learning (pretest) and after learning (posttest). The research results show that the average learning outcome of students in the experimental class which uses the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model is 86.00 and the average learning outcome in the control class which uses the conventional learning model is 63.33. The results of hypothesis testing with the help of SPSS version 26 using the Independent Simple t Test statistics show a significance value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected, which means that there is an influence of using the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model on science learning outcomes on students class IV SDN Sukaratu 4.

Keywords: Science Learning Results, TS TS, Image Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berdampak pada gagalnya suatu bangsa, begitupun keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Ada banyak inisiatif untuk memajukan Pendidikan, mulai dari mengembangkan kurikulum hingga membekali guru dengan teknik pengajaran yang lebih maju. Anwar (2017: 123) menyatakan bahwa pendidikan dianggap sebagai kekuatan yang mempengaruhi produktivitas dan prestasi di bidang lain, khususnya pada era kontemporer yang dikenal dengan abad *cyhematica*. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Bab 1, Pasal 1 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan negara. Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya, memperoleh kekuatan spiritual, keyakinan agama, ego, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk mengendalikan diri, masyarakat dan bangsa. Pepatah ini mengatakan bahwa seorang guru adalah seorang yang dapat mengukur kemajuan suatu bangsa melalui mendidik anak-anak untuk menjadi bermanfaat bagi bangsa. Adanya undang-undang yang mengatur Pendidikan nasional menunjukkan bahwa tujuan

pemerintah Indonesia adalah untuk menghasilkan warga negara Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan, karena itu pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pembelajaran di sekolah perlu diperbaiki, model pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang kreatif dapat memfasilitasi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi pengajaran. Proses pembelajaran merupakan adanya interaksi antara berbagai komponen seperti guru, siswa dan materi pembelajaran. Komponen-komponen yang saling terintegrasi dengan baik dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif dapat dicapai dengan keterlibatan siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran yang efektif perlu juga didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang guru sebagai mediator harus memiliki pemahaman yang cukup tentang strategi, model, media pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif lebih efektif. Tidak hanya memiliki pengetahuan tentang model dan media pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa dan kesesuaian materi pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA di SD menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Menurut Hasbullah & Nurhayati, (2018: 1) IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas, oleh karena itu dalam pelaksanaannya guru seharusnya menggunakan strategi, model, media dan juga sumber belajar yang memadai karena hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas di kelas IV SDN Sukaratu 4, yaitu ibu Sarniti diperoleh informasi bahwa pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dan sesuai dengan data yang diberikan oleh ibu Sarniti, bahwa dari 30 siswa hanya 40% siswa yang mencapai KKM dan 60% atau 18 siswa belum

mencapai KKM. Hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran disebabkan karena proses pembelajaran yang terjadi dirancang tanpa model pembelajaran yang bervariasi serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran dan siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Dari semua permasalahan yang dipaparkan, maka dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki aktivitas dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Menurut Novitasari (2023: 38) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta melatih peserta didik untuk menghargai pendapat teman-temannya, sehingga hal ini dapat berdampak positif dikarenakan kegiatan pembelajaran akan aktif dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Selain menggunakan model pembelajaran, pembelajaran IPA akan lebih efektif jika menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Sedangkan menurut Putri (dalam Wendi & Ridwan, 2023: 17) pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran yang dalam prosesnya membagi siswanya ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat orang yang kemudian akan berpecah menjadi dua bagian, dimana dua akan pergi ke kelompok lain untuk bertamudan dua yang tinggal akan pergi ke kelompok lain untuk menyajikan materi kepada tamu yang berkunjung di kelompok mereka.

Media pembelajaran merupakan alat bantu stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Nurita (2018: 174) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan Pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media gambar.

Menurut Setiyawan (2020: 200) media gambar termasuk dalam jenis media visual, media ini lebih mengandalkan pada indera pengelihatan. Media gambar bisa digunakan dalam membantu peserta didik dalam mengungkap sebuah informasi dimana didalamnya terdapat masalah sehingga menjadikan keterkaitan antara konteks dalam informasi tersebut lebih jelas. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dipadukan dengan media pembelajaran yaitu media gambar agar pembelajaran pada mata pelajaran IPA khususnya materi metamorfosis hewan akan lebih konkrit dan mudah dipahami siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing, dengan adanya kerjasama antar kelompok, siswa

dapat berdiskusi dan menyelesaikan soal yang belum dipahaminya. Sehingga suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih aktif dan menikmati pelajaran serta siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Quasi experiment merupakan salah satu bentuk desain experiment yang dikembangkan dari ture experimental design. Menurut Sugiyono, (dalam Fadliansyah, 2022: 77) Quasi Experimental Design mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Sukaratu 4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa di SDN Sukaratu 4.

Sampel dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu: kelompok A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media gambar dan kelompok B sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan media gambar. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive* menurut Fadliansyah (2019) yaitu dengan cara tidak random. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yakni tes dan non tes. Setelah melakukan uji coba instrument, maka dilakukan uji Teknik analisis data. Data penelitian yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan supaya hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

PEMBAHASAN

Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi data hasil belajar yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan dari pengumpulan data soal hasil jawaban siswa dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa di SDN Sukaratu 4.

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 80	Baik
3	60 – 70	Cukup Baik
4	50 – 60	Kurang Baik
5	0 – 50	Sangat Kurang Baik

Sumber: Masyhud (2012: 195)

Hasil belajar PreTest Siswa

Berdasarkan hasil pretest siswa diperoleh data distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 Data Distribusi Hasil Pre Test Siswa

No	Rentangan Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik	1	3%
2	70 – 80	Baik	1	3%
3	60 – 70	Cukup Baik	2	7%
4	50 – 60	Kurang Baik	4	13%
5	0 – 50	Sangat Kurang Baik	22	73%

Berdasarkan tabel 2 distribusi hasil pretest yang diperoleh dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Distribusi Hasil Pre Test Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diketahui bahwa hasil pretest siswa diperoleh nilai rata-rata dengan klasifikasi sangat baik sebesar 3%, klasifikasi baik sebesar 3%, klasifikasi cukup baik 7%, klasifikasi kurang baik 13% dan klasifikasi sangat kurang baik 73%.

Hasil belajar Post Test Siswa

Hasil belajar posttest siswa dipaparkan untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data distribusi hasil posttest belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Data Distribusi Hasil Post Test Siswa

No	Rentangan Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik	17	57%
2	70 – 80	Baik	4	13%
3	60 – 70	Cukup Baik	5	17%
4	50 – 60	Kurang Baik	3	10%
5	0 – 50	Sangat Kurang Baik	1	3%

Berdasarkan tabel 3 distribusi hasil posttest yang diperoleh dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Distribusi Hasil Post Test Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diketahui bahwa hasil post test siswa diperoleh nilai rata-rata dengan klasifikasi sangat baik sebesar 57%, klasifikasi baik sebesar 13%, klasifikasi cukup baik 17%, klasifikasi kurang baik 13% dan klasifikasi sangat kurang baik 3%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyarat analisis digunakan sebelum melakukan analisis data. Uji persyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Data yang akan diuji yaitu data hasil belajar IPA materi metamorfosis hewan siswa kelas IV SDN Sukaratu 4.

Analisis Data PreTest

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Setelah diketahui deskripsi pretest dari kedua kelas sampel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* karena subjek kurang dari 50. Menurut Nawir & Rajemiati (2020: 82) Uji normalitas *Shapiro Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang sampelnya dibawah dari 50. Uji normalitas perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 26. Data hasil uji normalitas dapat dibaca pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Pre Test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
Tests of Normality

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Kelas Eksperimen	.896	15	.082
	PreTest Kelas Kontrol	.931	15	.286

a. Lilliefors Significance Correction

Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *Shapiro Wilk* lebih dari 0,05. Dapat dibaca pada tabel 4.3 bahwa signifikan pretest kelas eksperimen yaitu 0,082 sedangkan signifikan data pretest kelas kontrol yaitu 0,286. Dengan demikian pengujian normalitas pretest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas skor pretest dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 26*. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data tersebut homogen dan jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dibaca pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.774	1	28	.107
	Based on Median	1.651	1	28	.209
	Based on Median and with adjusted df	1.651	1	27.753	.209
	Based on trimmed mean	2.898	1	28	.100

Berdasarkan output pada tabel 5 diketahui nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,107 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada PreTest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data pretest hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki sampel dengan varians yang homogen, maka dengan ini dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Dalam penelitian ini uji hipotesisnya menggunakan Uji T (T-test) dengan bantuan program *SPSS* versi 26.

Uji t test

Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dilakukan uji untuk menguji perbedaan *mean* (rata-rata) skor pre test kedua kelas sampel. Adapun ringkasan uji t pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji T-test Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	4.980	.034	-2.020	28	.053	-10.000	4.951	-20.141	.141
	Equal variances not assumed			-2.020	21.605	.056	-10.000	4.951	-20.278	.278

Berdasarkan tabel 6 hasil Uji *Independent Sample t Test* pretest kelas eksperimn dan kelas kontrol dapat diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) dengan *equal variances assumed* adalah $0,053 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pretest kelas eksperimen maupun pretest kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varian sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

Analisis Data Post Test

Uji Normalitas

Setelah diketahui deskripsi skor posttest dari kedua kelas sampel, Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas terhadap skor posttest kedua kelas sampel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan uji *Shapiro wilk* menggunakan program *SPSS* versi 26. Data hasil uji normalitas dapat dibaca pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Post Test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tests of Normality

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post Test Kelas Eksperimen	.896	15	.082
	Post Test Kelas Kontrol	.902	15	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *output* data pada tabel 7 bahwa signifikan nilai posttest kelas eksperimen yaitu 0,082 sedangkan signifikan nilai posttest kelas kontrol 0,101. Dengan demikian pengujian normalitas posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh data yang posttest berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas antara kedua kelas sampel. Hasil perhitungan uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibaca pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.521	1	27	.477
	Based on Median	.211	1	27	.650
	Based on Median and with adjusted df	.211	1	25.940	.650
	Based on trimmed mean	.579	1	27	.453

Berdasarkan *output* pada tabel 8 diketahui nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,477 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Penguji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki sampel dengan varians yang homogen, maka dengan ini dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Dalam penelitian ini uji hipotesisnya menggunakan Uji T (T-test) dengan bantuan program SPSS versi 26.

Uji t (T-test)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) memberi peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi Metamorfosis. Berikut hasil uji hipotesisnya.

Tabel 9 Hasil Uji T-test Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post Test Kelas Eksperimen	15	86.00	9.856	2.545
	Post Test Kelas Kontrol	15	63.33	12.910	3.333

Berdasarkan tabel 9 output *group statistics* diketahui bahwa jumlah data hasil belajar adalah sebanyak 30 orang siswa dengan mean kelas eksperimen sebesar 86,00 dan mean kelas kontrol sebesar 63,33. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Bani Daud, dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t Test*.

Uji *Independent sample t Test* adalah uji hipotesis inferensial parametrik (uji beda atau uji perbandingan) yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang berpasangan. Pada penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95%. Hasil analisis data menggunakan teknik *Independent Sample t Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Independent Sample t Test Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.258	.272	5.405	28	.000	22.667	4.194	14.076	31.257
	Equal variances not assumed			5.405	26.182	.000	22.667	4.194	14.049	31.284

Berdasarkan tabel 10 hasil Uji *Independent Sample t Test* dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) dengan *equal variances assumed* adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil

belajar siswa kelas IV SDN Sukaratu 4 antara menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan pembelajaran konvensional. maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaratu 4.

Uji N Gain

Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil data berdistribusi normal, langkah selanjutnya dilakukan uji *N-Gain*. Hasil analisis *N-Gain* disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil Analisis N-Gain

No	Nama	Pre Test	Post Test	N-Gain Score	Kategori
1	AA	50	100	0.50	Sedang
2	BB	40	80	0.50	Sedang
3	CC	30	90	0.33	Sedang
4	DD	20	70	0.29	Rendah
5	EE	40	80	0.50	Sedang
6	FF	40	90	0.44	Sedang
7	GG	30	80	0.38	Sedang
8	HH	50	90	0.56	Sedang
9	II	30	70	0.43	Sedang
10	JJ	40	90	0.44	Sedang
11	KK	30	100	0.30	Sedang
12	LL	40	80	0.50	Sedang
13	MM	20	80	0.25	Rendah
14	NN	30	90	0.33	Sedang
15	OO	30	100	0.30	Sedang
16	PP	30	60	0.50	Tinggi
17	QQ	50	70	0.71	Tinggi
18	RR	40	60	0.67	Sedang
19	SS	30	40	0.75	Tinggi
20	TT	20	60	0.33	Tinggi
21	UU	60	80	0.75	Tinggi
22	VV	70	80	0.88	Tinggi
23	WW	40	50	0.80	Tinggi
24	XX	30	60	0.50	Sedang
25	YY	60	70	0.86	Tinggi
26	ZZ	50	80	0.63	Sedang
27	AB	40	50	0.80	Tinggi
28	CD	40	60	0.67	Sedang
29	EF	30	50	0.60	Sedang

30	GH	80	80	1.00	Tinggi
----	----	----	----	------	--------

Berdasarkan tabel 11 dapat dibuat diagram kriteria siswa berdasarkan *N-Gain* yang ditunjukkan oleh diagram pada gambar 3.



Gambar 3 Kriteria Peserta Didik Berdasarkan N-Gain

Berdasarkan data yang didapatkan pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media gambar efektif digunakan sebagai pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh model pembelajaran TS-TS berbantuan media gambar terhadap hasil belajar kognitif IPA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPA kelas IV materi Metamorfosis hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Bani Daud. Hal ini dibuktikan dari nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dengan *equal variances assumed* pada *Uji Independent t Test* posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Fitrianingrum & Zuhdi (2018: 953) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keberhasilan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar pada kelas eksperimen dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, waktu yang digunakan lebih efektif karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran di sekolah yang diteliti adalah hal yang terbilang baru bagi siswa. Yang mampu menimbulkan rasa keingintahuan dan menarik perhatian siswa untuk terpusat pada materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran, kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran dan aktivitas yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran ataupun model pembelajaran yang diterapkan.

Perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen (pembelajaran model TS-TS) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional)

Perbedaan dari perlakuan yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan media gambar sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan berbantuan media gambar maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan berbantuan media gambar lebih besar yaitu 86,00 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu 63,33. Nilai rata-rata hasil belajar tersebut membuktikan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan berbantuan media gambar lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Handayani dkk (2018: 20) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe TS-TS lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menerapkan model konvensional. Maka dari itu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat efektif berdasarkan observasi yang telah dilakukan.

Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dan media gambar

Data respon siswa diperoleh dari lembar wawancara, wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan posttest. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan Bersama dengan siswa lain.

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan beberapa siswa dapat diuraikan bahwa siswa merasa senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa lebih memahami dengan materi yang disampaikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar pada materi metamorfosis hewan ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Indriasari & Fasha (2022: 167) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa respon siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara tipe *Two Stay Two Stray* Sebagian besar memberikan respon positif dan materi pelajaran juga mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar sangat diperlukan karena memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa terkait materi yang diajarkan selama pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang diperoleh

lebih tinggi. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan konvensional masing-masing memiliki keunggulan dalam keberhasilan belajar siswa. Mengenai pemilihan model pembelajaran dalam penelitian ini model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih unggul dari model pembelajaran konvensional karena mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain, dapat membangun kerja sama antar siswa dalam memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Dengan berbantuan media gambar siswa juga lebih memahami materi yang diberikan karena siswa bisa langsung mengetahui proses metamorfosis hewan melalui contoh yang diberikan berupa gambar proses metamorfosis hewan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukaratu 4 dalam mengatasi rendahnya hasil belajar kognitif IPA siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA materi metamorfosis hewan. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 63,33 sedangkan kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar 86,00 yang berarti nilai rata-rata kelas eksperimen > nilai rata-rata kelas kontrol. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA materi metamorfosis hewan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, W. N & Ridwan, A.F. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sdn Cijambe. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 15-26.
- Dewi P Y A, Kusumawati N, Pratiwi E N, et al. 2021. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Djamaluddin A & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful B, Zain & Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatmawati E, Yalida A, Jonata, et al. 2021. *Pembelajaran Tematik*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fadliansyah, F. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-2.
- Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas Media Neo Snake and Ladder Game Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.

- Fitrianingsum W C & Zuhdi U 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal PGSD*. 6 (6): 945-954.
- Handayani dkk. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Mata Pelajaran Matematika. *International Journal of Elemenary Education*. 2 (1): 15-21.
- Handayani S, et al. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi 4.0*. Malang: PT. Literindo berkah Jaya.
- Harefa D & Sarumaha M. 2020. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam pada Anak Usia Dini*. Banyumas: PM Publisher.
- Hasan M, Milawati, Darodjat, et al. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Hasbullah & Nurhayati. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Hastjarjo T D. 2011. Validitas Eksperimen. *Buletin Psikologi*. 19 (2): 70-80.
- Helmiyati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat. 2011. *Model-model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Bandung: CV. Siliwangi & CO.
- Hilmi. 2016. Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*. 4 (2): 128-135.
- Inanna, Rahmatullah & Hasan M. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Makasar: Tahta Media Group.
- Indriasari D & Fasha L H. 2022. Pembelajaran Pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas IV SD. *Journal Creative of Learning Students Elementary Education*. 5 (1): 162-170.
- Jannah M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Pahlawanku di SDN Summersari 01 Jember. (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Jember, Jember).
- Kadiriandi R & Ruyadi Y. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung. *SOSIETAS*. 7 (2): 429-433.
- Mustika D. 2022. *Model-model Pembelajaran IPA SD dan Aplikasinya*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Mutia. 2021. Characteritics Of Chilidren Age Of Basic Education. *Fitrah*. 3 (1): 114-131.
- Nawir M & Rajemiati. 2020. *Pendidikan IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Novita L dkk. 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 3 (2): 64-72.
- Novitasari A D, Istirohmah A N & Faizah A N. 2023. Peranan Model *Two Stay Two Stray* Materi IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*. 2 (1): 35-44.

- Nurrita T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*. 3 (1): 171-187.
- Nuyadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Octavia S A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pengembang MKDP Tim. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramadhani S P. 2019. *Konsep Dasar IPA*. Depok: Yayasan Yiesa Rich.
- Ridha N. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Pradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. 14 (1): 62-70.
- Rofiqoh. 2020. Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Sosial, Humanities and Education Studies: Conference Series*. 3 (2): 2037-2042.